#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini dilakukan pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa kelas IX-A yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika PISA pada konten perubahan dan hubungan di SMP Negeri 1 Ngantru.

Bandura mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk hasil tertentu. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti berhasil mendapatkan informasi adanya persamaan dan perbedaan indikator yang dikuasai oleh siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah di SMP Negeri 1 Ngantru.

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara peneliti memperoleh informasi semua hal terkait dengan indikator utama *self efficacy*. Indikator utama *self efficacy* yang peneliti gunakan adalah dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*. Sedangkan indikator *self efficacy* dalam menyelesiaikan soal matematika meliputi tahap memahami masalah, merencanakan merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S, Teori-Teori..., hal.73

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 80-81

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Indriana, Analisis Tingkat Self-Efficacy..., hal. 8

# A. Kemampuan Siswa Kelas IX-A di SMP Negeri 1 Ngantru dengan *Self Efficacy* Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Matematika PISA pada Konten Perubahan dan Hubungan

# 1. Kemampuan memahami masalah

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh subjek yang memiliki self efficacy tinggi mampu memenuhi indikator memahami masalah dengan cukup baik. Kedua subjek sudah mampu mengetahui apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan dari masalah yang diberikan. Dari analisis data yang dilakukan peneliti, secara umum subjek yang memiliki self efficacy tinggi belum menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara rinci dan jelas dari masalah yang diberikan di dalam lembar jawaban karena subjek kurang terbiasa menyelesaikan masalah dengan mencantumkan diketahui dan ditanya. Namun, dalam wawancara yang dilakukan dengan subjek yang memiliki self efficacy tinggi sudah mapu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah dengan cukup baik, melihat masalah sulit sebagai tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang memiliki self efficacy tinggi yakin dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Bandura dimana pada dimensi *level* berkaitan dengan tingkat kesulitan yang diyakini oleh seseorang untuk dapat dia selesaikan.<sup>73</sup>

# 2. Kemampuan merencanakan penyelesaian

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S, Teori-Teori..., hal. 80

Berdasarkan data yang diperoleh, kedua subjek yang memiliki self efficacy tinggi mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian dengan cukup baik. Berdasarkan wawancara menunjukkan kedua subjek mampu menjelaskan rencana apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika tersebut. Subjek telah memenuhi indikator dimensi level, karena subjek mampu merencanakan penyelesaian matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika PISA. Sesuai dengan indikator self efficacy menurut Novferma yaitu siswa memiliki rasa mampu untuk mencapai target. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mardiana, dkk menyatatakan bahwa siswa yang memiliki self efficacy tinggi mampu merencanakan penyelesaian dengan baik.

#### 3. Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian

Berdasarkan data yang diperoleh kedua subjek yang memiliki self efficacy tinggi mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik. Pada hasil tes ada salah salah satu subjek hanya menuliskan hasilnya tanpa diberikan keterangan pada lembar kerjanya. Namun, pada saat wawancara kedua subjek dapat menjelaskan bagaimana cara melaksanakan rencana penyelesian yang telah ditulisnya dengan penuh keyakinan dan kedua subjek terus berusaha agar mampu memecahkan masalah matematika PISA pada konten perubahan dan hubungan meskipun masalah tersebut tergolong masalah yang sulit. Hal ini sesuai dengan dimensi strength menurut Bandura

<sup>74</sup> Novferma, *Analisis Kesulitan dan Self Efficacy...*, hal. 82

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Riska Eva Mardiana,dkk, "Identifikasi Self Efficacy Siswa Mts Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar," dalam Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial 9, no. 2 (2018): 167-173

yaitu orang yang memiliki *self efficacy* kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya walaupun mengalami kesulitan.<sup>76</sup>

# 4. Kemampuan memeriksa kembali

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki self efficacy tinggi mampu memeriksa kembali pekerjaannya dengan cara meneliti dan menghitung ulang jawaban. Kedua subjek memiliki komitmen dalam menyelesaikan soal matematika, menjadikan meningkatkan pengalaman sebelumnya untuk keyakinan dalam memecahkan masalah matematika, mampu mengerjakan soal yang dianggap sulit. Hal ini sesuai dengan dimensi generality menurut Bandura yaitu tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi menyelesaikan masalah atau tugas dalam kondisi tertentu.<sup>77</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fajariah, Dwidayati, Cahyono yaitu siswa memiliki self efficacy tinggi mampu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksankan rencana pemecahan masalah, dan mengecek kembali dengan lengkap dan sesuai.<sup>78</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S,*Teori-Teori...*, hal. 80

 $<sup>^{\</sup>prime}$  Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Eka Suci Fajariah, dkk, "Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Arias Berpendekatan Saintifik," dalam Unnes Journal of Mathematics Education Research 6. No.2 (2017): 259-265

# B. Kemampuan Siswa Kelas IX-A di SMP Negeri 1 Ngantru dengan *Self Efficacy* Sedang dalam Menyelesaikan Masalah Matematika PISA pada Konten Perubahan dan Hubungan

# 1. Kemampuan memahami masalah

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh subjek yang memiliki self efficacy sedang mampu memenuhi indikator memahami masalah dengan cukup baik. Kedua subjek sudah mampu mengetahui apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan dari masalah yang diberikan. Dari analisis data yang dilakukan peneliti, secara umum subjek yang memiliki self efficacy sedang sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara jelas dari masalah dibandingkan dengan siswa yang memiliki self efficacy tinggi. Pada saat wawancara dilakukan dengan subjek yang memiliki self efficacy sedang sudah mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah dengan cukup baik, melihat masalah sulit sebagai tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang memiliki self efficacy sedang yakin dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Bandura dimana pada dimensi level berkaitan dengan tingkat kesulitan yang diyakini oleh seseorang untuk dapat dia selesaikan.<sup>79</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Noviza yaitu subjek dengan tingkat self efficacy sedang memiliki kecenderungan yang sama seperti subjek yang memiliki *self efficacy* tinggi.<sup>80</sup>

#### 2. Kemampuan merencanakan penyelesaian

<sup>79</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S, *Teori-Teori*..., hal. 80

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Trivanila Noviza, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy Dalam Materi Geometri Kelas Xi Smk," dalam Artikel Penelitian, (2019):1-8

Berdasarkan data yang diperoleh, kedua subjek yang memiliki self efficacy sedang mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian dengan cukup baik. Berdasarkan wawancara menunjukkan kedua subjek mampu menjelaskan rencana apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika tersebut. Subjek telah memenuhi indikator dimensi level, karena subjek mampu merencanakan penyelesaian matematika, gigih dan memiliki motivasi yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika PISA. Sesuai dengan indikator self efficacy menurut Novferma yaitu siswa memiliki rasa mampu untuk mencapai target.<sup>81</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mardiana, dkk menyatatakan bahwa siswa yang memiliki self efficacy sedang mampu merencanakan penyelesaian dengan baik.<sup>82</sup>

#### 3. Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian

Berdasarkan data yang diperoleh kedua subjek yang memiliki *self efficacy* sedang mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik. Pada hasil tes untuk nomor 1, kedua subjek sama-sama langsung menuliskan jawaban akhir tanpa ada proses matematis. Sedangkan untuk masalah nomor 2 kedua subjek menuliskan dengan rinci penyelesaian dari masalah namun kedua subjek kurang teliti dalam mengerjakan sehingga hasil dari pekerjaannya menjadi salah. Pada saat wawancara kedua subjek dapat menjelaskan bagaimana cara melaksanakan rencana penyelesian yang telah ditulisnya dengan penuh keyakinan dan kedua subjek terus berusaha agar mampu memecahkan masalah matematika PISA pada konten

81 Novferma, Analisis Kesulitan dan Self Efficacy..., hal. 82

<sup>82</sup> Riska Eva Mardiana, dkk, "Identifikasi Self Efficacy...," hal. 167-173

perubahan dan hubungan meskipun masalah tersebut tergolong masalah yang sulit. Hal ini sesuai dengan dimensi strength menurut Bandura yaitu orang yang memiliki self efficacy kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya walaupun mengalami kesulitan.<sup>83</sup>

# 4. Kemampuan memeriksa kembali

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki self efficacy sedang, kurang mampu memeriksa kembali pekerjaannya dengan cara meneliti dan menghitung ulang jawaban. Kedua subjek memiliki komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan dimensi generality menurut Bandura yaitu tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas dalam kondisi tertentu.<sup>84</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Noviza yaitu siswa yang memiliki self efficacy sedang dapat menuliskan informasi dari masalah dengan benar dan tepat menuliskan rencana penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian tetapi masih ragu. 85

# C. Kemampuan Siswa Kelas IX-A di SMP Negeri 1 Ngantru dengan Self Efficacy Rendah dalam Menyelesaikan Masalah Matematika PISA pada Konten Perubahan dan Hubungan

# 1. Kemampuan memahami masalah

<sup>83</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S, Teori-Teori..., hal. 80

<sup>85</sup> Trivanila Noviza, "Kemampuan Pemecahan..., hal. 1-8

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh subjek yang memiliki self efficacy rendah mampu memenuhi indikator memahami masalah dengan cukup baik jika soalnya mudah, dan kurang memahami masalah jika soalnya sulit. Dari analisis data yang dilakukan peneliti, secara umum subjek yang memiliki self efficacy rendah cukup mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan jika masalahnya mudah dan sebaliknya siswa kurang mampu menuliskan apa saja yang diketahui jika soalnya sulit. Pada saat wawancara dilakukan dengan subjek yang memiliki self efficacy rendah cukup mampu menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari masalah meskipun kadang bingung dalam menjelaskannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang memiliki self efficacy rendah yakin dapat menyelesaikan masalah mudah dan kurang yakin dapat menyelesaikan masalah sulit. Sesuai dengan pendapat Bandura dimana pada dimensi level berkaitan dengan tingkat kesulitan yang diyakini oleh seseorang untuk dapat dia selesaikan.<sup>86</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Noviza yaitu subjek dengan tingkat self efficacy rendah relative belum mampu memahami konteks soal dengan baik.87

# 2. Kemampuan merencanakan penyelesaian

Berdasarkan data yang diperoleh, kedua subjek yang memiliki self efficacy rendah mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian dengan cukup baik. Berdasarkan wawancara menunjukkan kedua subjek

<sup>86</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S, Teori-Teori..., hal. 80

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Trivanila Noviza, "Kemampuan Pemecahan.... hal. 1-8

mampu menjelaskan rencana apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang mudah dan kurang mampu menjelaskan rencana penyelesaian jika masalahnya sulit. Namun, kedua siswa tetap berusaha menyelesaiakan masalah tersebut. Sesuai dengan indikator *self efficacy* menurut Novferma yaitu siswa memiliki rasa mampu untuk mencapai target. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Noviza menyatatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah dapat menentukan rencana untuk menyelesaikan soal. <sup>89</sup>

#### 3. Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian

Berdasarkan data yang diperoleh kedua subjek yang memiliki self efficacy rendah cukup mampu melaksanakan rencana penyelesaian dengan baik. Pada hasil tes untuk nomor 1, kedua subjek sama-sama langsung menuliskan jawaban akhir tanpa ada proses matematis. Sedangkan untuk masalah nomor 2 kedua subjek menuliskan dengan rinci penyelesaian dari masalah namun kedua subjek kurang mampu memahami masalah pada masalah sehingga hasil pekerjaan kedua subjek salah. Pada saat wawancara kedua subjek dapat menjelaskan bagaimana cara melaksanakan rencana penyelesian yang telah ditulisnya dengan penuh keyakinan dan kedua subjek terus berusaha agar mampu memecahkan masalah matematika PISA pada konten perubahan dan hubungan meskipun hasil pekerjaannya salah. Hal ini sesuai dengan dimensi strength menurut Bandura yaitu orang yang memiliki

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Novferma, Analisis Kesulitan dan Self Efficacy..., hal. 82

<sup>89</sup> Trivanila Noviza, "Kemampuan Pemecahan..., hal. 1-8

self efficacy kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya walaupun mengalami kesulitan. 90

# 4. Kemampuan memeriksa kembali

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang memiliki self efficacy rendah, kurang mampu memeriksa kembali pekerjaannya dengan cara meneliti dan menghitung ulang jawaban. Kedua subjek memiliki komitmen dalam menyelesaikan masalah matematika, menjadikan pengalaman sebelumnya untuk meningkatkan keyakinan dalam memecahkan masalah matematika. Namun, kedua subjek akan lebih tertarik jika mengerjakan masalah yang mudah daripada masalah yang sulit. Hal ini sesuai dengan dimensi generality menurut Bandura yaitu tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas dalam kondisi tertentu. <sup>91</sup> Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Noviza yaitu siswa yang memiliki self efficacy rendah kurang teliti dalam melakukan perhitungan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang dipecahkan dan belum mampu menarik kesimpulan dengan baik dari permasalahan yang diselesaikan . <sup>92</sup>

<sup>90</sup> M. Nur Gufron dan Ririn Risnawati S, Teori-Teori..., hal. 80

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> *Ibid*.

<sup>92</sup> Trivanila Noviza, "Kemampuan Pemecahan..., hal. 1-8